

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat

Indil Setiawan

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

*Email: Setiaindil@gmail.com

Abstract

The study of kitab kuning (classical Islamic texts) is a distinctive feature of Islamic boarding schools (pesantren) and plays a vital role in transmitting the classical Islamic intellectual tradition. However, the effectiveness of kitab kuning learning largely depends on the management system and instructional methods employed. This study aims to describe the management of kitab kuning learning at Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of 53 students from three grade levels and 13 teachers during the 2020–2021 academic year. Data analysis was conducted through classification and interpretation. The results show that learning is planned in a structured and collective manner under the coordination of the pesantren leadership. The dominant instructional method used is Qawā'id wa Tarjamah (grammar and translation), tailored to the students' proficiency in reading Arabic texts. Learning outcomes are assessed through oral and written examinations to evaluate reading skills and comprehension of the kitab kuning content.

Keyword: Learning Management, Kitab Kuning, Islamic Boarding School, Traditional Islamic Education

Abstrak

Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu ciri khas pendidikan di pesantren yang memiliki peran penting dalam mentransmisikan khazanah keilmuan Islam klasik. Namun, efektivitas manajemen pembelajaran kitab tersebut sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 53 santri dari tiga tingkatan kelas dan 13 ustadz/ustadzah pada tahun ajaran 2020–2021. Teknik analisis data dilakukan melalui proses klasifikasi dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan kolektif di bawah koordinasi pimpinan pesantren. Metode pengajaran yang dominan digunakan adalah *Qawā'id wa Tarjamah*, disesuaikan dengan kemampuan santri dalam memahami teks Arab. Evaluasi pembelajaran meliputi ujian lisan dan tulisan untuk mengukur kemampuan membaca serta pemahaman terhadap isi kitab kuning.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kitab Kuning, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam Tradisional

Pendahuluan

Manajemen pembelajaran merupakan fokus yang harus dikembangkan oleh pesantren sebagai bagian utuh dari pengembangan pesantren, dan ditegaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah kunci keberhasilan proses transfer ilmu dan transfer nilai pembelajaran khas pesantren. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses

pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Rusman, 2011). Marwazi dalam studinya tentang integrasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern (al-'ashriyah) menyimpulkan bahwa: "Pembelajaran bahasa Arab terintegrasi adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan (1) metode membaca, menulis, dan berbicara dengan (2) kreasi . lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang baik dan dapat mendukung penerapan ketiga metode tersebut, dan (3) menciptakan sikap positif terhadap bahasa pada siswa (Makruf, 2016).

Di era pasca-metode ini, faktor sumber daya manusia (guru / dosen, siswa / siswa / mahasiswa, dan tenaga kependidikan) memainkan peran kunci dalam pengajaran bahasa Arab. Guru atau dosen tidak lagi "bergantung" dan memiliki ketergantungan pada metode pengajaran bahasa Arab tertentu. Padahal, dengan penemuan teori kecerdasan majemuk Gardner, guru / dosen harus mampu merumuskan dan menggabungkan berbagai strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK yang efisien dan efektif (Wahab, 2015). Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana¹¹, ruang lingkup pengelolaan pendidikan dilihat dari wilayah kerjanya dapat dibedakan menjadi; (1) Manajemen pendidikan di seluruh negeri, (2) Manajemen pendidikan satu provinsi, (3) Manajemen pendidikan satu kabupaten / kota, (4) Manajemen pendidikan satu unit kerja, dan (5) Manajemen kelas (Suharsimi & Yuliana, 2008).

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah saat ini masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Madrasah yang berbasis pesantren di Indonesia sangat banyak. Namun tidak banyak yang mampu menghasilkan lulusan yang berbahasa Arab dengan baik. Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat mengkaji berbagai macam kitab klasik karangan para ulama mazhab Syafi'iyah. Kitab kuning dipelajari disetiap kelas, Mulai dari kelas Tujuh sampai dengan kelas Dua belas. Untuk tiap kelas mempunyai mualim yang berbeda-beda, disesuaikan dengan jenjang kajian kitab kuningnya dan semua santri diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab kuning tersebut. Untuk kelas Tujuh santri diajarkan kitab-kitab dasar seperti kitab jurumiyah untuk nahwu, kitab safinah untuk fiqh, kitab aqidatul awam untuk tauhid, Ta'lim al Muta'alim untuk Tasauf. Dan ketika naik kelas pada kelas delapan para santri masih memakai kitab kelas Tujuh karena belum selsai pembahasannya. Pada kelas Sembilan pembelajaran kitab sudah memakai kitab-kitab standar seperti Mukhtashar Jiddan untuk pembelajaran Nahu, Kailani untuk pembelajaran Sharaf.

Santri dipondok pesantren Ashabul Kahfi ini juga memiliki program belajar sore yang diajarkan oleh Ustadz tentang pelajaran Nahu dan sharaf dengan tujuan agar semua Santri mampu untuk membaca kitab kuning, karena Pondok Pesantren

Ashabul Kahfi ini mempunyai cirri kaks sebagai pondok pesantren Khalafiah dengan menonjolkan kitab kuning dari pada belajar Tatakalam Bahasa Arab. Pondok Pesantren Ashabul Kahfi memakai kurikulum dari Kemenag Kabupaten Pesisir Selatan dan juga Kurikulum Pondok yang dirancang oleh Waka Kurikulum sendiri, sehingga lebih memfokuskan kepada pembelajaran Kitab Standar dari pada pembelajaran Umum.

Untuk saat ini semua santri Guru yang ada dipondok Pesantren ini berjumlah Tiga Belas orang. Semua guru Unum diwajibkan memiliki RPP sebagai pegangan bagi guru-guru dalam merencanakan pembelajaran tapi untuk guru pondok Ashabul Kahfi tidak diharuskan membuat RPP karena pembelajaran diserahkan secara langsung kepada Guru masing- masing. Oleh karena itu, kualitas kerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan kualitas lulusan ponpes. Guru yang memiliki kinerja manajerial positif yang bekerja secara efektif dalam proses belajar mengajar tentunya akan berdampak besar terhadap hasil belajar yang dicapai siswanya. Pada tahap perencanaan pembelajaran jangka panjang, Pondok Pesantren membuat jadwal pelajaran dan daftar wali kelas yang dirumuskan pada setiap awal semester melalui kegiatan rapat dewan guru. Namun khusus untuk rencana pembelajaran semisal RPP dan Silabus yang merupakan bentuk perencanaan tertulis dan menjadi pegangan bagi setiap pengajar tapi tidak dibuat oleh guru Kitab Kuning. Selain itu, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, Santri baru sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajari Kitab Kuning, karena tidak memiliki landasan yang kokoh untuk mempelajari Kitab Kuning secara langsung, seperti kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. .

Manajemen adalah proses, metode, tindakan manajemen, atau proses melakukan aktivitas tertentu dengan mengerahkan energi orang lain. Sedangkan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di pondok pesantren merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan langkah-langkah untuk menciptakan suasana pendidikan bagi komunikasi antara guru / guru besar dengan siswa / santri yang meliputi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik guna mencapai tujuan pembelajaran. Itu sudah diatur (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

Dalam pembelajaran, Davis mengatakan guru adalah kepala sekolah itu harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan Mengawasi pembelajaran. Haerana meringkas fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Haerana, 2018)

Di sekolah Islam Salafi, prioritas diberikan pada keterampilan membaca dan menulis, dan pembelajaran tata bahasa diperdalam sebagai dasar untuk membaca dan menerjemahkan sastra Arab. Pengelolaan pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif bertujuan untuk mencapai empat kemampuan berbicara bahasa Arab atau keterampilan , Yaitu Maharah Istima', Maharah Kalam, Maharah qira'ah dan Maharah Kitabah (Amirudin, 2021).

Menurut Majid (2012) dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan bahan pembelajaran, penggunaan media pendidikan, penggunaan kurikulum dan metode pengajaran, serta evaluasi alokasi waktu yang akan digunakan. dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal lain yang perlu diperhatikan saat merencanakan pembelajaran bagi guru adalah perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan yang baik untuk proses pembelajaran meliputi kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Identitas Mata Pelajaran, Kriteria Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Bahan Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Kegiatan dan Evaluasi Keluaran Sumber Belajar dan Pembelajaran (Haerana, 2018).

Berdasarkan lampiran daftar Menteri Pendidikan Nasional No. 49/2007 Tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan menurut Satuan Pendidikan Informal pada Pasal 1 ayat 2 terkait Cakupan Kurikulum dan RPP, Butir C, Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru bertanggung jawab atas kualitas kegiatan pembelajaran untuk setiap program pendidikan yang dibantunya. : a) Referensi tentang pengembangan gaya belajar lanjutan; B) Penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; C) Penggunaan fasilitas, peralatan dan perkakas yang tersedia secara efisien dan efektif; D) Memperhatikan hakikat kurikulum dan program pembelajaran, kemampuan siswa, berbagai pengalaman belajar sebelumnya serta kebutuhan khusus siswa (Rusman, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) wawancara kepada guru pelajaran kitab kuning di pondok pesantren ashabul kahfi (2) observasi terhadap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Ashabul Kahfi Untuk memperoleh data primer untuk didiskripsikan oleh penulis, (3) dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini

santri pondok pesantren Ashabul Kahfi sejumlah 53 santri yang terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas pada tahun ajaran 2020 dan 2021 yang diajarkan oleh 13 orang ustadz dan ustadzah yang memiliki keilmuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan dalam menganalisis data yang digunakan adalah klasifikasi data dan interpretasi data. Selain itu, pengujian validitas data dilakukan dengan: (1) memperluas partisipasi, (2) melanjutkan observasi, (3) triangulasi, (4) *peer screening*, (5) cakupan referensi, (6) analisis kasus negatif, (7) audit anggota, (8) penjelasan rinci, (9) audit ketergantungan, (10) audit asersi (Abdurrahmat & Si, 2006; Alfalisyado et al., 2024; Moleong, 2014; Subhaktiyasa, 2024; Suhartawan et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Rencananya pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat dilakukan secara terstruktur dan kolektif yang dikoordinatori oleh kepala ponpes ashabul kahfi melalui pertemuan yang dihadiri seluruh jajaran pengajar setiap awal semester. Pertemuan yang dilaksanakan pada awal semester ini meliputi pembahasan dan identifikasi guru kelas tiap jenjang kelas, desain jadwal pembelajaran tiap semester, jadwal ujian semester akhir, aturan siswa, dan program atau agenda penting lainnya yang akan dilaksanakan di semester berikutnya. Datang rapat tersebut juga dihadiri oleh seorang note taker yang tugasnya mencatat segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat tersebut. Kesimpulan yang disepakati dipresentasikan dalam rapat tersebut kepada Direksi Pondok / Abuya untuk diaudit.

Manajemen pembelajaran terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya dalam konteks peserta didik yang beragam. Lebih spesifiknya, Fathur Rohman menyatakan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu: kurikulum, tujuan, metode, materi, evaluasi, dan siswa. Semua komponen tersebut perlu dikelola dengan baik untuk mewujudkan pembelajaran yang memberdayakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Klasifikasi jenjang kelas berdasarkan tahun diterimanya santri tersebut di ponpes ashabul kahfi, semua satri yang belajar pada satu jenjang yang sama akan memakai sumber belajar yang sama juga, sumber belajar yang dipakai seperti kitab-kitab kuning yang disediakan oleh ponpes diajarkan bab per bab. Semua kelas menggunakan metode yang sama, dan juga dalam mengajarkan kitab kuning itu

diserahkan kepada guru dalam menggunakan metode, media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang telah diatur dalam kurikulum pondok, akan tetapi masih ada guru-guru memakai kurikulum yang tidak tertulis.

Masalah belajar bahasa Arab sebenarnya cukup kompleks, mulai dari masalah linguistik hingga non-linguistik. Dalam artikel yang ditulis oleh Nandang Sarip Hidayat disebutkan bahwa; Masalah kebahasaan adalah masalah fonetik / sound system, kosakata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan problematika non kebahasaan merupakan masalah yang muncul di luar substansi bahasa itu sendiri, hal ini terlihat dari beberapa unsur, antara lain: (1) guru / pendidik yang kurang kompeten sebagai guru bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal maupun sosial. (2) Siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar bahasa Arab, atau latar belakang siswa dalam memahami bahasa Arab. (3) Bahan ajar yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan siswa. (4). Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa memiliki banyak pendekatan, strategi dan metode. Imam Makruf mengatakan ada dua pendekatan atau teori utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu nadzariyatul wihdah (teori persatuan) dan nadzariyatul furu '(teori cabang) . Dalam teori cabang, bahasa Arab dipelajari secara terpisah. Artinya bahasa Arab diajarkan dengan berbagai cabangnya yang mandiri, seperti qira'ah, ta'bir, imla 'qawa'id, balaghah, khat, dan sebagainya.

Perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren tidak hanya untuk tingkat satuan waktu pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk tingkat satuan waktu harian. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab guru yang mengajarkan beberapa mata pelajaran dan memiliki kegiatan rutin untuk mengajarkan Kitab Kuning kepada siswa. kepada siswa pada pertemuan berikutnya, sebagai kelanjutan dari pertemuan yang diadakan hari ini.

Perencanaan pembelajaran umum yang meliputi perencanaan kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP) yang baik yang meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, pembelajaran dapat Belum tentu penerapan penuh kegiatan pesantren dan evaluasi hasil belajar dan sumber belajar di lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Jika guru pada umumnya membutuhkan RPP dan kurikulum sebagai acuan dalam mengajar, maka saat pembelajaran Kitab Kuning diadakan di pesantren dengan jadwal pembelajaran. Daftar guru yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Artinya layout dalam bentuk Jadwal Pelajaran dan Daftar

Guru telah mengakomodasi semua kebutuhan guru terkait bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

Wahyu Sundayana, mengatakan bahwa kurikulum terpadu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran melalui keterkaitan antara tujuan, isi, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa Arab pembelajaran terintegrasi mengintegrasikan semua maharah menjadi satu kesatuan. Proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern biasanya menggunakan model integrasi. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Ponpes yang dibuat oleh Waka Kesiswaan dan kurikulum K13 .

Namun dibalik itu semua, masih terdapat kekurangan dalam hal perencanaan jangka panjang yaitu rencana tertulis yang hanya mencantumkan jadwal pelajaran dan daftar nama guru, sedangkan RPP dan kurikulum tidak tertulis. Hal ini tentunya sangat penting mengingat jika dalam satu semester hanya satu mata pelajaran yang tidak diteruskan kepada siswa, guru tidak perlu bingung dan hanya perlu melihat kurikulum dan RPP. Untuk menjawab permasalahan tersebut pesantren dihadirkan secara utuh kepada para guru yang mengetahui apa saja yang akan dibahas dalam setiap pertemuan, yang terpenting adalah jadwal yang telah dibentuk dan disepakati bersama dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dimaklumi selama tujuan pembelajaran dapat dicapai dan penilaian yang diambil dapat sejalan dengan apa yang telah diberikan kepada siswa selama ini.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelajaran Kitab Kuning setiap hari kecuali hari Minggu, yang merupakan hari libur di Ponpes Ashabul Kahfi. Pada hari-hari ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Dalam proses ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka sebanyak dua bagian yaitu kegiatan pembelajaran pertama dimulai pada pukul 07.30 - 09.50 pagi. Kemudian disambungkan kembali pada pukul 10.10-12.30, kecuali pada hari Jum'at jam pelajaran dikurangi, ini karena digunakan untuk sholat Jum'at. Terakhir, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 13.00-14.10. Semua ini berlaku untuk semua kategori kelas.

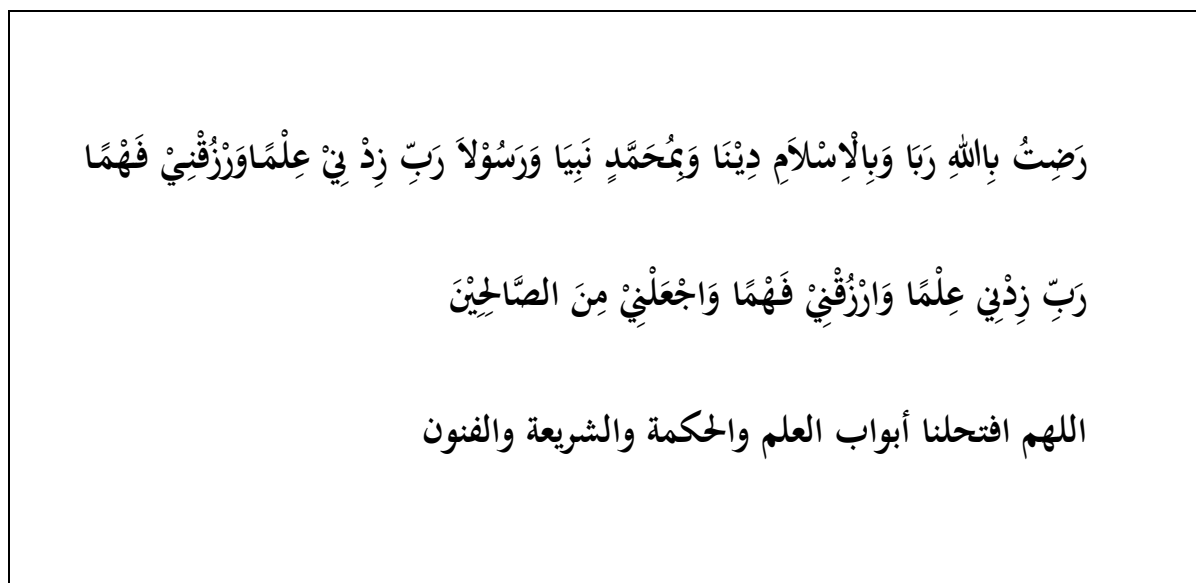
Tabel 1. Daftar Pembelajaran Madrasah Tarbiyah Islamiyah Ashabul Kahfi Rawang Gn.
 Malelo Surantih Kec. Sutera Tahun Pelajaran 2020/2021

HARI	JAM KE	PUKUL	K ELAS VII	K ELAS VIII	K ELAS IX
SENIN	1	07.30-08.40	Tauhid	IPS	Tafsir/Tahfiz
	2	08.40-09.50	Tarekh	Tafsir/Tahfiz	IPS
		09.50-10.10	ISTIRAHAT		
	3	10.10-11.20	Tafsir/Tahfiz	Bahasa Indonesia	Tarekh
	4	11.20-12.30	IPS	Tasauf	Tauhid
		12.30-13.00	SHOLAT		
SELASA	5	13.00-14.10	Bahasa Indonesia	Tauhid	Tasauf
	1	07.30-08.40	Bahasa Indonesia	Tafsir/Tahfiz	IPA
	2	08.40-09.50	MTK	PPKN	Bahasa Indonesia
		09.50-10.10	ISTIRAHAT		
	3	10.10-11.20	Tafsir/Tahfiz	Sharaf	Tauhid
	4	11.20-12.30	Tauhid	IPA	MTK
	12.30-13.00	SHOLAT			
RABU	5	13.00-14.10	Nahu	Tauhid	Tafsir/Tahfiz
	1	07.30-08.40	Tasauf	Bahasa Indonesia	Sharaf
	2	08.40-09.50	Bahasa Inggris	Sharaf	Nahu
		09.50-10.10	ISTIRAHAT		
	3	10.10-11.20	Sharaf	Nahu	Bahasa Indonesia
	4	11.20-12.30	Nahu	MTK	Bahasa Inggris
	12.30-13.00	SHOLAT			
KAMIS	5	13.00-14.10	MTK	Bahasa Inggris	Alfiah
	1	07.30-08.40	Tasauf	Bahasa Inggris	Tasauf
	2	08.40-09.50	Alfiah	IPA	Bahasa Inggris
		09.50-10.10	ISTIRAHAT		
	3	10.10-11.20	IPA	Tasauf	Nahu
	4	11.20-12.30	Bahasa Inggris	Alfiah	Tarekh
	12.30-13.00	SHOLAT			
JUM'AT	5	13.00-14.10	Tarekh	Nahu	PPKN
		07.30-08.00	KULTUM		
	1	08.00-09.10	Fiqih	Hadis	MTK
	2	09.10-10.20	Hadis	Fiqih	Sharaf
		10.20-10.35	ISTIRAHAT		
	3	10.35-11.45	IPA	MTK	Fiqih
SABTU	1	07.30-08.40	Bahasa Arab	Hadis	IPA
	2	08.40-09.50	Hadis	Bahasa Arab	Fiqih
		09.50-10.10	ISTIRAHAT		
	3	10.10-11.20	Fiqih	Tarekh	Hadis
	4	11.20-12.30	Sharaf	Tarekh	Bahasa Arab
		12.30-13.00	SHOLAT		

	5	13.00-14.10	PPKN	Fiqih	Hadis
--	---	-------------	------	-------	-------

Metode yang digunakan guru di kelas untuk mengajarkan Kitab Kuning kepada Santri adalah dengan menggunakan metode Qawaid Wa Tarjamah. Metode ini digunakan atas dasar banyaknya Santri di Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat ini yang masih belum lancar dalam membaca Bahasa Arab dengan baik. Setiap guru membacakan kitab jumlah perjumlah santri mendengarkan kemudian menterjemahkan kata perkata dan secara global dengan menggunakan bahasa Indonesia dan minang kabau mencatat hal-hal yang dirasa perlu, seperti mencatat kosa kata yang belum tau atau mencatat kesimpulan dalam pelajaran tersebut.

Implementasi Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat:



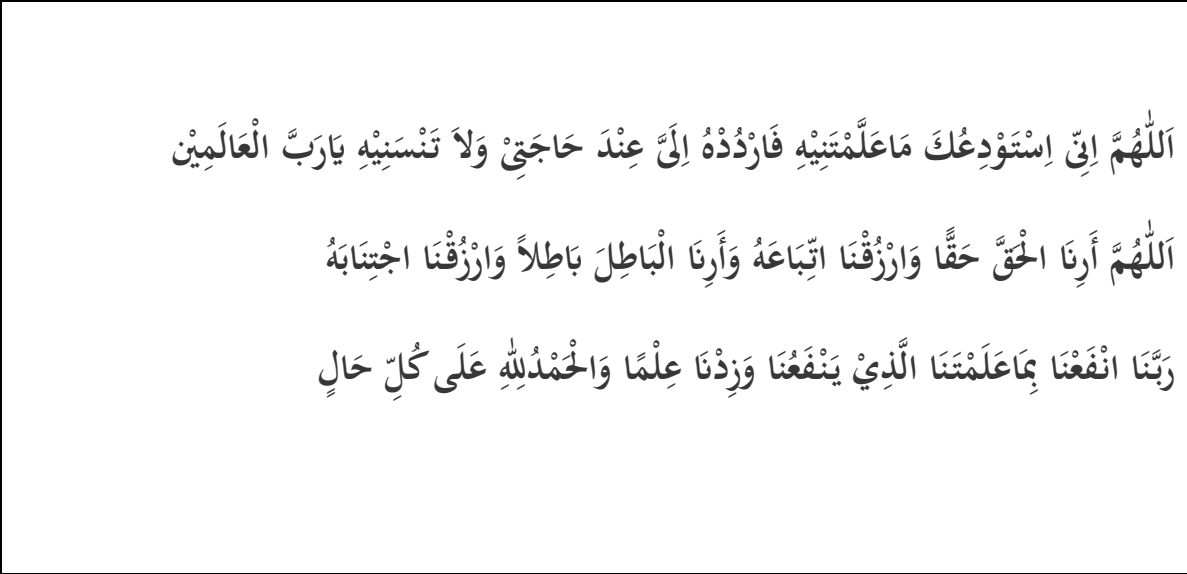
Gambar 1. Doa Sebelum Belajar

Setelah selesai membaca doa guru mengecek kehadiran santri dengan Absen yang telah disediakan, bagi yang hadir harus mengangkat tangan sambil mengatakan 'Hadir' untuk melatik kefokuskan Santri sebelum belajar, Jika ada diantara Santri yang tidak hadir maka di cheklis sesuai dengan kode yang telah diatur di dalam peraturan pondok.

Setelah pengabsenan, Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang ditandai dengan dibukanya Kitab Kuning oleh siswa. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Santri dengan duduk di kursi yang telah disediakan dan meja tempat Santri untuk menulis. Namun sebelum itu, guru membaca Hadarah (membacakan Al-fatihah untuk pengarang kitab yang dipelajari) terlebih dahulu sebagai bentuk

penghormatan kepada pembimbing atau penulis Kitab Kuning itu sendiri. Setelah selesai membaca, guru memerintahkan kepada salah seorang Santri untuk membaca pelajaran yang telah berlalu kemudian guru memperhatikan bacaan Santri dibetulkan jika ada kesalahan dalam bacaannya, Setelah itu, guru melanjutkan membaca Kitab Kuning yang sedang dipelajari dengan cara membaca kata perkata kemudian diartikan ke dalam Bahasa Indonesia dan Santri menyimak apa yang dibacakan oleh Guru, Jika ada Santri yang kurang paham bias langsung menanyakannya kepada Guru ketika proses pembelajaran. Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai mediator.

Tahap akhir terjadi setelah guru membaca Kitab Kuning, yaitu Santri diminta membaca ulang kitab tersebut dari awal sampai akhir, dan terkadang guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa dari mata pelajaran yang dipelajari. Kemudian sebagai penutup, doa setelah belajar dibacakan bersama.



اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارْزُدْهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ
رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Gambar 2. Doa Setelah Belajar

Permasalahan yang terjadi pada penerapan pembelajaran kitab kuning sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Karena Santri masih ada yang belum mampu membaca Bahasa Arab dengan baik.

3. Penilaian Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab, Evaluasi dilakukan untuk semua mata pelajaran baik itu mata pelajaran Umum maupun mata pelajaran pondok. Evaluasi dilakukan

setiap pertengahan semester dan semester akhir. Secara umum pelaksanaan evaluasi ini terbagi menjadi dua metode yaitu: 1) evaluasi tertulis, yaitu bentuk evaluasi yang menggunakan pertanyaan di atas kertas sebagai media evaluasi, dan 2) evaluasi lisan, yaitu bentuk evaluasi secara langsung berhadapan dengan penguji. melalui proses tanya jawab langsung antara guru dan siswa. Dari kedua bentuk evaluasi tersebut akan dikelompokkan menjadi hasil akhir yang kemudian akan menentukan layak tidaknya siswa naik kelas.

Ada beberapa aspek yang menjadi kriteria keberhasilan siswa dalam mempelajari Kitab Kuning, yang pertama adalah kemampuan membaca Kitab Kuning dengan benar, yang tentunya sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof . Kemampuan Santri dalam membaca Kitab Kuning menjadi bagian penting yang harus dievaluasi. Untuk itu, tes membaca kitab kuning dimasukkan dalam ujian lisan siswa pada setiap akhir semester, selain tes hafalan atau hafalan kitab kuning. Pada saat yang sama, pemahaman tentang kitab kuning menggunakan penilaian tertulis. Sebagai metode. Dalam penilaian tertulis, soal-soal pada kertas soal menggunakan bahasa Arab dan huruf, dan santri lebih dianjurkan untuk menjawab dengan bahasa Arab.

Hasil penilaian Kitab Kuning setiap semester selalu tercatat di rapor santri yang diterbitkan oleh Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat dan tujuannya agar semua data berharga yang diperoleh santri dari awal masuk pasantren hingga saat sekarang. Itu didokumentasikan dengan baik dan menjadi panduan untuk ditunjukkan kepada orang tua. Selain itu, rapor yang dimiliki siswa dapat menjadi tolak ukur kemampuan mereka untuk berkembang dari tahun ke tahun, terutama pada kemampuan mereka dalam mempelajari kitab.

Berdasarkan data penilaian yang diperoleh dari Tata Usaha, nilai setiap santri pada semua mata pelajaran khususnya yang menggunakan Kitab Kuning sangat bervariasi. Di kelas Sembilan misalnya, banyak santri yang mendapat nilai tidak jauh dari nilai minimal, bahkan beberapa santri pada mata pelajaran tertentu menyentuh nilai minimal. Namun jika menurut aturan yang berlaku, Jika ada santri yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka santri tidak naik kelas. Hal ini menjadi perhatian khusus Pondok Pesantren untuk lebih meningkatkan upaya mencerdaskan santri khususnya dalam pengajaran Kitab Kuning. Salah satu solusi yang dilakukan pondok adalah membuat program belajar sore pembelajaran Kitab Kuning. Hal ini dilakukan agar nantinya ketika mempelajari Kitab Kuning santri sudah memiliki persiapan yang cukup sebagai dasar untuk memahami bagian-bagian yang lebih sulit dari Kitab Kuning tersebut, dan hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai mereka.

Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat menilai hasil belajar siswa melalui ujian tertulis dan lisan yang dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan asesmen ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran Kitab Kuning, yang mengukur tingkat hafalan siswa. Dan pemahaman. Selain menilai hasil belajar santri, pesantren juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang biasanya dilakukan pada pertemuan semester pertama. Dalam pertemuan tersebut selain pembahasan materi perencanaan, juga dibahas materi untuk menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung selama semester terakhir.

Simpulan

Berdasarkan pembahasa di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Rencananya pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat melalui pertemuan yang dihadiri seluruh jajaran pengajar setiap awal semester. Pertemuan yang dilaksanakan pada awal semester ini meliputi pembahasan dan identifikasi guru kelas tiap jenjang kelas, desain jadwal pembelajaran tiap semester, jadwal ujian semester akhir, aturan siswa, dan program atau agenda penting lainnya yang akan dilaksanakan di semester berikutnya. . Datang rapat tersebut juga dihadiri oleh seorang *note taker* yang tugasnya mencatat segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat tersebut. Kesimpulan yang disepakati dipresentasikan dalam rapat tersebut kepada Direksi Pondok / Abuya untuk diaudit. Perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren tidak hanya untuk tingkat satuan waktu pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk tingkat satuan waktu harian. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab guru yang mengajarkan beberapa mata pelajaran dan memiliki kegiatan rutin untuk mengajarkan Kitab Kuning kepada siswa. *Layout* yang dimaksud mirip dengan kegiatan menyiapkan materi yang akan dipresentasikan kepada mahasiswa pada pertemuan berikutnya, sebagai kelanjutan dari pertemuan yang diadakan hari ini.

Pelaksanaan pembelajaran Mempelajari Kitab Kuning berlangsung setiap hari kecuali hari Minggu, yang merupakan hari libur. Pada hari-hari ini, kegiatan pengajian dilakukan di dalam kelas Dalam proses ini kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka sebanyak dua kali sehari saja yaitu kegiatan edukasi pertama dimulai pada pukul 07.30 - 09.50pagi. Kemudian disambungkan kembali pada pukul 10.10-12.30, kecuali pada hari Jum'at khusus melarang jam belajar ini karena digunakan untuk sholat Jum'at. Terakhir, kegiatan edukasi dilaksanakan pada pukul 13.00-14.10. Semua ini berlaku untuk semua kategori kelas. guru membaca Kitab Kuning, yaitu Santri diminta membaca ulang kitab tersebut dari awal sampai akhir, dan terkadang guru memberikan pertanyaan kecil untuk menguji pemahaman siswa dari mata pelajaran yang dipelajari.

Penilaian Pembelajaran Kitab Kuning Evaluasi adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab, Evaluasi dilakukan untuk semua mata pelajaran baik itu mata pelajaran Umum maupun mata pelajaran pondok. Evaluasi dilakukan setiap pertengahan semester dan semester akhir. Secara umum pelaksanaan asesmen ini terbagi menjadi dua metode yaitu: 1) asesmen tertulis, yaitu bentuk evaluasi yang menggunakan pertanyaan di atas kertas sebagai media evaluasi, dan 2) asesmen lisan, yaitu bentuk evaluasi yang berlangsung. melalui proses tanya jawab langsung antara guru dan siswa. Dari kedua bentuk evaluasi tersebut akan dikelompokkan menjadi hasil akhir yang kemudian akan menentukan layak tidaknya siswa naik kelas

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat, F., & Si, M. (2006). Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alfalisyado, Nengsi, A. R., Anwar, H. M., Sari, D. Y., SI, S., Kom, M., ... Haryanta, J. T. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV Rey Media Grafika.
- Amirudin, M. Z. (2021). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Pondok Pesantren di Lampung* (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung). Uin Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/13264/>
- Haerana. (2018). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasi*.
- Makruf, I. (2016). Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 265–280. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,9(4),2721–2731. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657>
- Suharsimi, A., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 200.

Suhartawan, B., MT, M., Nurmaningtyas, A. R., Deni, H. A., MM, C., Santje Magdalena Iriyanto, M. T., ... MKes, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.

Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 2(1), 59-74.
<https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>